

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang – Undang tersebut menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan*, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah.² Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap warga negara mempunyai hak

¹ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal.8.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1.

yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dalam potensi-potensi dasar peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.³

Upaya tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang. Dilihat dari tujuan pendidikan karakter, yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu peserta sehingga menjadi kepribadian siswa yang khas sebagaimana yang dikembangkan.⁴ Berbagai kegiatan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Bisa dikatakan karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan melainkan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa

³ Devi Sutrawati, *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 1

⁴ Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 9.

dan bernegara. Disiplin tidak hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu saja melainkan harus pada setiap warga termasuk didalamnya remaja.⁵

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Islam memerintahkan untuk selalu konsisten pada peraturan Allah yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam QS. Huud : 112 yang berbunyi:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Maka tetaplah pada jalan Allah yang benar sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat serta janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Huud: 112)⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk disiplin pada peraturan Allah. Disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga disiplin pada peraturan yang ada. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin ini didasarkan pada alasan bahwa ada banyak perilaku siswa yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu telat datang ke sekolah, asyik bermain pada waktu belajar, dan sebagainya.

Untuk menanamkan kedisiplinan seperti ini tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada

⁵ Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter*, hal.9.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal 211.

program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (akhlak, budi pekerti). Salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan pramuka dimana pembelajarannya selalu memberikan motivasi maupun latihan-latihan yang bisa membangun karakter siswanya, yang sangat menonjol dari kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplinnya, karena peserta didik sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, siswa masih sulit dalam ketepatan waktu, apalagi jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi sangat penting untuk dilatih agar siswa menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu dan lainnya.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.⁷ Selain itu Pramuka merupakan pendidikan non-formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain.⁸ Melihat definisi tersebut kita bisa mengetahui bahwa pramuka adalah salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan diluar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak

⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013), hal. 4.

⁸ Kak Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas: Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012), hal. 52-53.

dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan, karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. Meskipun pramuka adalah pendidikan non-formal yang pendidikannya tidak terikat oleh nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur. Untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan nilai kedisiplinan siswa dan menjadi karakter yang utuh dalam diri siswa.

Gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin yang ke 8, yakni *Disiplin, berani dan setia*. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.⁹

⁹ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka...*, hal. 15.

Kegiatan pramuka tidaklah asing bagi warga Negara Indonesia, terutama bagi mereka yang berada di lingkungan pendidikan. Bahkan pramuka erat kaitanya dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka.

Dari keterangan di atas terdapat suatu integritas bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui

kegiatan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Pendidikan pramuka bagi siswa, merupakan wadah pembinaan karakter bangsa. Karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis.

Diwajibkannya kegiatan pramuka di sekolah oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri, seperti yang tertera dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, pramuka mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak, khususnya pada anak usia dini.

Dalam kegiatan kepramukaan guru-guru pun ikut berperan dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini termasuk pembiasaan disiplin yang diterapkan di MI Al- Hidayah 02 Betak ini yaitu disiplin dalam masuk dan pulang secara tepat sesuai dengan peraturan, disiplin dalam mengikuti perintah yang sedang ditujukan kepada siswa saat pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran juga lebih menyenangkan karena wali kelas itu akan lebih mengenal sifat-sifat siswanya jadi akan lebih mudah untuk mengontrol mereka dalam disiplin.

Peneliti menganggap MI Al- Hidayah 02 ini unik dan pantas untuk diteliti karena dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al- Hidayah 02 Betak cukup baik dan berjalan sebagaimana yang sudah

ditargetkan oleh pembina, prestasi yang dicapai pada event-event pramuka antar MI/SD juga sangat memuaskan. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang paling diminati oleh siswa-siswi di lembaga sekolah tersebut. Latihan rutin dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni setiap hari Jum'at Pukul 13.00-15.00 yang diikuti oleh kelas IV sampai kelas VI. Di MI ini diajarkan beberapa kegiatan kepramukaan yang membuat siswa menjadi lebih disiplin tanpa mereka sadari seperti dalam latihan baris berbaris siswa diajarkan untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh ketua regu, dan bisa dilihat bahwa siswa diajarkan untuk disiplin mentaati segala perintah, selanjutnya siswa dilatih untuk menghargai waktu seperti makan dan sholat, pembina memberikan batas waktu untuk istirahat, jika mereka tidak melaksanakan akan diberi hukuman, bisa diambil pelajarannya bahwa siswa harus menghargai waktu karna setiap waktu itu sangat berarti. Namun ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan misalnya latihan rutin yang belum bisa berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu faktor kesibukan lain dari pembina pramuka yang terkadang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan Kepramukaan.

Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka sebagai alternatif dalam menanamkan karakter disiplin waktu dan disiplin ibadah pada siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter**

Melalui Kegiatan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin waktu siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin ibadah siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi kegiatan kepramukaan terhadap karakter disiplin waktu dan ibadah siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter disiplin waktu siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter disiplin ibadah siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidair Tulungagung.
3. Untuk mengetahui implikasi kegiatan kepramukaan terhadap karakter disiplin waktu dan disiplin ibadah pada siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a. Untuk dapat menemukan temuan yang baru mengenai pendidikan karakter disiplin waktu dan ibadah siswa melalui kegiatan kepramukaan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan atau dasar penelitian berikutnya dalam menambah wawasan mengenai masalah yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan MI Al-Hidayah 02 Betak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbang fikir untuk pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan yang mampu memberikan kontribusinya dalam mengembangkan karakter disiplin pada diri siswa.

b. Bagi Pembina Pramuka MI Al-Hidayah 02 Betak

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka dapat memberikan pelajaran bagi Pembina pramuka bahwa peran pembina sebagai tolak ukur pendidikan kepramukaan harus mempunyai pengaruh yang signifikan bagi siswa.

c. Bagi Siswa Aktifis Pramuka

Melalui penelitian ini diketahui adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kedisiplinan yang dimiliki ataupun belum dimiliki oleh siswa MI Al-Hidayah 02 Betak

d. Bagi Peneliti selanjutnya/ pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dan menyusun jenis instrumen lain yang lebih baik lagi

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman pribadi penulis yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun ke masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Karakter menurut Foerster, adalah sesuatu yang mengkualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah jujur, sederhana, dan lain – lain dengan karakter itulah seorang pribadi diukur.¹⁰

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti bersikap jujur, bertanggungjawab, kerja keras dan sebagainya.¹¹

b. Karakter Disiplin

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.

Karakter disiplin dapat dimaknai sebagai karakter yang dimiliki

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 77.

¹¹ Thomas Lickona, *Education for Character mendidik untuk membentuk karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) hal.67.

seseorang, dimana ia dapat mengontrol dirinya untuk memenuhi segala peraturan yang ada serta menjauhi segala penyimpangannya dan pelanggarannya.¹²

Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting di miliki oleh manusia agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di dasarkan pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya: tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menjalankan shalat, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat sekolah.¹³

Karakter disiplin yang dimaksud disini adalah karakter yang dimiliki oleh siswa di MI AL- Hidayah 02 Betak ini yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam bentuknya, baik dalam sikap, tingkahlaku, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

¹² Daryanto dan Suryati Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 135-136.

¹³ Muhammad Syahroni Hidayatulloh dan Turban Yani. *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah*, Vol. 03, No. 1341- 1355, diakses 7 September 2019, Pukul 21.00.

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah / Madrasah.¹⁴

Pramuka dapat diartikan Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Mudayang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota GerakanPramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, danberkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai pramuka siaga,pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong sak, staff kwartir, dan majelis pembimbing.¹⁵

Kepramukaan sendiri merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan juga disebut sebagai suatu permainan yang mengandung pendidikan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian di atas, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MI Al- Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang penulis maksud yaitu penelitian tentang proses penerapan pendidikan karakter

¹⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insani Madani, 2012), hal. 75.

¹⁵ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hal. 5.

¹⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), hal. 3.

disiplin waktu dan disiplin ibadah siswa melalui berbagai kegiatan kepramukaan dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan kepramukaan terhadap karakter disiplin siswa dalam tingkah laku sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Jabaran bab dan masing-masing sub bab terdiri sebagai berikut :
 - a) Bab I yakni pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b) Bab II yakni kajian pustaka, terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
 - c) Bab III yakni metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

- pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- d) Bab IV yakni hasil penelitian, terdiri dari diskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
 - e) Bab V yakni pembahasan
 - f) Bab VI yakni penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir pada skripsi yakni memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.